



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 610–618

Harmonisasi Elemen Tradisional dan Kontemporer dalam Desain
Restoran Saudah Lestari Rasa, Yogyakarta

Salisa Iffati, Riski Amirul Ahmad

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3979>

How to Cite this Article

APA : Salisa Iffati, & Riski Amirul Ahmad. (2025). Harmonisasi Elemen Tradisional dan Kontemporer dalam Desain Restoran Saudah Lestari Rasa, Yogyakarta. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(1), 610 – 618. <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3979>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Harmonisasi Elemen Tradisional dan Kontemporer dalam Desain Restoran Saudah Lestari Rasa, Yogyakarta

Salisa Iffati^{1*}, Riski Amirul Ahmad²

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: 2204056057@student.walisongo.ac.id

Diterima: 02-12-202

| Disetujui: 12-12-2025

| Diterbitkan: 14-12-2025

ABSTRACT

The philosophy embedded in every part and function of the Joglo building has high historical value. However, in this modern era, we are witnessing drastic changes in the architectural landscape around the world. Traditional architectural styles are increasingly disappearing and being replaced by more modern designs and constructions. Therefore, efforts to preserve them are a long-term investment to maintain cultural diversity and strengthen community pride. This study adopts a qualitative approach using case studies and online interviews to explore the design concept of the Saudah Lestari Rasa Restaurant in Yogyakarta. In conversation with the architect, an interesting vision behind the design of Lestari Rasa Restaurant was revealed, namely to present a modern dining space that still respects Javanese cultural heritage, especially the distinctive joglo architecture. The restaurant's surroundings, which are dominated by joglo buildings, became both a challenge and an inspiration for the design team. They wanted to create a building that was different but still in line with the traditional spirit. The result is a unique harmony between contemporary elements and classic touches.

Keywords: architecture, traditional, joglo, contemporary, modern.

ABSTRAK

Filosofi yang tertanam dalam setiap bagian dan fungsi bangunan Joglo memiliki nilai historis yang tinggi. Namun, di era modern ini, kita menyaksikan perubahan drastis dalam lanskap arsitektur di seluruh dunia. Gaya arsitektur tradisional semakin banyak hilang dan tergantikan oleh desain dan konstruksi yang lebih modern. Oleh karena itu, upaya pelestariannya merupakan investasi jangka panjang untuk menjaga keberagaman budaya dan memperkuat rasa kebanggaan komunitas. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan wawancara secara online/daring untuk menggali lebih dalam mengenai konsep desain Restoran Saudah Lestari Rasa yang berlokasi di Yogyakarta. Dalam perbincangan dengan arsiteknya, terungkap sebuah visi yang menarik di balik desain Restoran Lestari Rasa yaitu menghadirkan sebuah ruang makan yang modern namun tetap menghormati warisan budaya Jawa, khususnya arsitektur joglo yang begitu khas. Lingkungan sekitar restoran yang didominasi oleh bangunan joglo menjadi tantangan sekaligus inspirasi bagi tim desain. Mereka ingin menciptakan sebuah bangunan yang berbeda namun tetap sejalan dengan semangat tradisional. Hasilnya adalah sebuah harmonisasi yang unik antara elemen-elemen kontemporer dan sentuhan-sentuhan klasik.

Katakunci: arsitektur, tradisional, joglo, kontemporer, modern.

PENDAHULUAN

Rumah Joglo dipahami sebagai salah satu manifestasi penting dari arsitektur tradisional Jawa Tengah yang tidak hanya menonjolkan kualitas estetika, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat Jawa. Sistem struktur bangunan ini ditandai oleh keberadaan empat tiang utama yang dikenal sebagai *soko guru*, yang berperan sebagai elemen penopang sentral bagi keseluruhan beban konstruksi, khususnya pada bagian atap. Di atas struktur tersebut disusun rangka balok bertingkat yang disebut *tumpang sari*, yang berfungsi sebagai kerangka atap sekaligus elemen penting yang memastikan kestabilan dan kesinambungan struktur bangunan secara menyeluruh (Syifa'urrosyid, 2024).

Lebih dari sekadar aspek fisik dan konstruksi, Rumah Joglo juga dibangun dengan pola ruang yang cermat dan memiliki makna fungsional serta sosial. Hunian tradisional ini umumnya dibagi menjadi dua zona utama: ruang dalam (dalem) dengan bagian dalem ageng sebagai pusat aktivitas keluarga dan spiritual serta ruang luar seperti pelataran atau pendhapa yang difungsikan sebagai ruang interaksi sosial bagi penghuni dan tamu. Pola tata ruang ini melambangkan harmoni antara kehidupan privat dan sosial dalam budaya Jawa (Haryotedjo, 2024).

Arsitektur Joglo tidak sekadar menyimpan nilai historis, tetapi juga filosofi ruang dan simbolisme budaya, sehingga setiap bagian bangunan mencerminkan identitas dan nilai kolektif masyarakat Jawa. Dalam konteks ini, rumah adat Joglo memiliki peran penting dalam mencerminkan kearifan lokal dan filosofi kehidupan masyarakat Jawa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen arsitektur Joglo dapat diadaptasi ke dalam desain kontemporer. Ini tidak hanya akan menyuburkan lingkungan binaan tetapi juga memperkuat identitas budaya yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh Tranggono dkk. (2023), “penerapan prinsip-prinsip arsitektur tradisional dapat menjadi solusi untuk membangun kota-kota yang lebih berkelanjutan, selaras dengan lingkungan, dan kaya akan identitas budaya” (Tranggono dkk., 2023). Contoh menarik perpaduan tradisi dan modernitas dapat dilihat di Restoran Saudah Lestari Rasa, Yogyakarta.

KAJIAN TEORITIS

Neo Vernakular dan Harmonisasi Tradisional Kontemporer

Arsitektur tradisional di Indonesia termasuk bentuk rumah seperti Joglo mencerminkan hubungan mendalam antara masyarakat dengan lingkungan alam, budaya, dan struktur sosial lokal; bangunan tradisional tumbuh dari kebiasaan, material, dan kondisi iklim yang khas di daerahnya. Namun, laju urbanisasi dan modernisasi telah memberi tekanan kuat terhadap eksistensi arsitektur vernakular karena banyak pembangunan baru memilih gaya global tanpa mempertimbangkan kearifan lokal. Sebaliknya, arsitektur kontemporer berkembang menekankan pada efisiensi, teknologi, fleksibilitas struktur, dan estetika modern minimalis. Dalam kondisi demikian, muncul difusi teori dan praktik arsitektur yang dikenal sebagai Arsitektur Neo Vernakular yaitu pendekatan yang mencoba menyatukan nilai, bentuk, dan filosofi lokal tradisional dengan tuntutan dan teknologi desain modern sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas. Neo-vernakular mendorong reinterpretasi aspek seperti pola ruang, material lokal, struktur tradisional, dan estetika lokal agar bangunan baru tetap mengandung identitas budaya dan lokalitas, tanpa mengabaikan fungsi dan estetika masa kini (Dharma dkk., 2025).

Berbagai studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan elemen tradisional ke dalam

desain bangunan modern tidak sekadar untuk estetika atau nostalgia, tetapi mampu memperkuat identitas lokal dan mendukung keberlanjutan budaya dalam lingkungan binaan. Sebagai contoh, dalam penelitian terhadap sebuah kawasan wisata agrowisata, penerapan neo-vernakular terbukti mampu menciptakan suasana ruang yang harmonis antara karakter tradisional dan kebutuhan modern, menunjukkan bahwa arsitektur lokal dapat beradaptasi tanpa kehilangan jati diri budaya (Ramdhani & Anisa, 2022). Studi lain mengenai revitalisasi pasar tradisional menegaskan bahwa penggabungan bentuk tradisional, penggunaan material lokal, dan penerapan elemen modern dapat menghasilkan ruang publik yang fungsional dan tetap melekat pada identitas lokal (Maulana & Tohar, 2023). Ada pula penelitian terhadap bangunan publik kontemporer misalnya gedung pendidikan atau fasilitas kesenian yang menggunakan konsep hibrid (perpaduan tradisional dan kontemporer), dan berhasil menciptakan ruang yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus menghormati warisan arsitektur lokal (Naufalamas & Prayogi, 2021).

Dari berbagai temuan tersebut, terlihat bahwa harmonisasi antara tradisi dan kontemporer bukan sekadar idealisme konseptual, tetapi praktik nyata yang dapat menghasilkan bangunan dengan nilai estetika, fungsi, dan identitas budaya yang kuat kontekstual terhadap lingkungan dan manusia pengguna. Dengan demikian, teori neo vernakular memberikan landasan konseptual dan empiris yang kuat untuk menganalisis desain Restoran Saudah Lestari Rasa sebagai manifestasi harmonisasi arsitektur tradisional dan kontemporer dalam konteks ruang publik modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan elemen tradisional dan kontemporer pada desain Restoran Saudah Lestari Rasa, karena pendekatan ini efektif untuk mengungkap makna dan fenomena arsitektural secara kontekstual. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara daring berbasis pesan teks dengan arsitek yang merancang restoran tersebut, sebuah metode yang dinilai fleksibel dan mampu memfasilitasi komunikasi mendalam tanpa batasan ruang dan waktu. Selain wawancara, penelitian ini juga menghimpun data sekunder melalui studi literatur berupa jurnal, artikel, dan dokumentasi visual untuk memperkuat validitas analisis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data literatur dan bukti dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Restoran Saudah Lestari Rasa berlokasi di Jalan Sidomoyo No. 310, Godean, Sleman, Yogyakarta. Pembangunan restoran ini diprakarsai oleh Nurul Atik dan dirancang oleh arsitek Akmat Ridwan. Proses konstruksinya dimulai pada April 2021 dan resmi rampung pada Februari 2022 (Akmat, 2024). Pemilihan restoran ini sebagai objek kajian bukan tanpa alasan; bangunan tersebut menampilkan keberhasilan yang menonjol dalam memadukan unsur-unsur arsitektur tradisional dengan pendekatan desain kontemporer.

Dengan menjadikan struktur Joglo sebagai inspirasi utama, restoran ini mampu menghadirkan pengalaman bersantap yang berbeda dari tempat lain. Suasana yang dibangun tidak hanya menonjolkan karakter budaya lokal, tetapi juga memberikan kesan hangat dan bersahabat bagi setiap pengunjung yang datang. Konsep desain yang diterapkan memperlihatkan bagaimana elemen tradisional dapat diolah dan

disesuaikan sehingga tetap relevan dengan kebutuhan masa kini, namun tetap mempertahankan nilai dan identitas budaya yang menjadi akar pembentuknya.

Harmonisasi Elemen Tradisional dan Kontemporer



Gambar 1. Gambar Render
(Sumber: Akmat, 2024)

Dalam perbincangan dengan arsiteknya, terungkap sebuah visi yang menarik di balik desain Restoran Lestari Rasa yaitu menghadirkan sebuah ruang makan yang modern namun tetap menghormati warisan budaya Jawa, khususnya arsitektur joglo yang begitu khas.

Lingkungan sekitar restoran yang didominasi oleh bangunan joglo menjadi tantangan sekaligus inspirasi bagi tim desain. Mereka ingin menciptakan sebuah bangunan yang berbeda namun tetap sejalan dengan semangat tradisional. Hasilnya adalah sebuah harmonisasi yang unik antara elemen-elemen kontemporer dan sentuhan-sentuhan klasik. Beberapa elemen yang menonjol dari desain ini antara lain:

1. Pendhapa



Gambar 2. Pendhapa
(Sumber: Instagram @saudahjogja, 2024)

Pendhapa dalam arsitektur rumah Joglo tidak hanya berfungsi sebagai ruang tamu, melainkan juga sebagai pusat interaksi sosial bagi penghuni dan tamu. Desain dan dimensi pendhapa kerap kali merefleksikan status sosial, jabatan, dan kekayaan pemilik rumah. Variasi bentuk dan ukuran pendopo ini mengindikasikan adanya hierarki sosial yang tertanam dalam tata ruang rumah Joglo (Azmi dkk., 2024).

Di dalam konteks restoran yang mengadaptasi arsitektur tradisional seperti pendhapa, ruang ini dapat diprogram ulang untuk menjadi ruang multifungsi tidak hanya sebagai ruang makan, tetapi juga area berkumpul, ruang pertemuan, atau tempat acara sosial lainnya. Pemanfaatan pendhapa dengan fleksibilitas semacam ini memungkinkan restoran tidak hanya menawarkan nilai estetika dan budaya, tetapi juga memenuhi fungsi modern sesuai kebutuhan pengguna.

Dengan demikian, penerapan konsep pendhapa dalam desain restoran seperti Saudah Lestari Rasa mengandung nilai lebih: pendhapa tidak hanya dijadikan elemen historis atau dekoratif, tetapi dihidupkan kembali sebagai ruang sosial dinamis yang menegaskan nilai kebersamaan, keramahan, dan identitas budaya.

2. Soko Guru



Gambar 3. Interior Pendhapa
(Sumber: Instagram @saudahjogja, 2024)

Pada arsitektur tradisional Jawa, Soko Guru merupakan empat tiang utama yang menjadi penyangga pokok bagi struktur atap dan rangka atas bangunan, sebuah karakter khas yang melekat pada desain klasik rumah Joglo (Andrianto, 2025). Keempat tiang ini tidak hanya berfungsi secara teknis untuk menopang beban konstruksi, tetapi juga mengandung filosofi mendalam mewakili keseimbangan kosmologis dan orientasi empat penjuru mata angin, yang dalam budaya Jawa menyimbolkan stabilitas, harmoni, dan perlindungan.

Dalam adaptasi modern seperti pada Restoran Saudah Lestari Rasa, penggunaan kayu jati sebagai material *soko guru* memperkuat kesan tradisional sekaligus menghadirkan nuansa kehangatan dan kemewahan yang sesuai dengan estetika ruang kontemporer. Kayu jati dikenal memiliki kualitas struktural tinggi dan daya tahan baik hal yang membuatnya cocok sebagai elemen penyangga utama sambil tetap mempertahankan aspek kultural dan visual tradisional (Widayati dkk., 2019).

Lebih dari itu, struktur “umpak, soko guru, tumpang sari” atau yang dikenal pula sebagai sistem *rong-rongan* yaitu sistem konstruksi tradisional Joglo telah terbukti memiliki stabilitas yang memadai bahkan terhadap beban lateral, termasuk gaya gempa atau getaran, ketika material dan sambungan dipertahankan dengan baik (P. Prihatmaji, 2007). Oleh karena itu, penerapan *soko guru* secara nyata dalam bangunan publik kontemporer seperti restoran bukan sekadar aspek dekoratif atau nostalgia, melainkan manifestasi dari fungsi struktural dan filosofi ruang yang diadaptasi secara kontekstual.

Dengan demikian, integrasi *soko guru* ke dalam desain kontemporer tidak hanya memperkaya identitas budaya dan estetika, tetapi juga mendemonstrasikan bahwa elemen tradisional dapat berfungsi secara praktis, mendukung kestabilan bangunan, menjaga kontinuitas nilai budaya, dan menegaskan kohesi antara warisan arsitektur dan kebutuhan masa kini.

3. Ragam Hias

Pada arsitektur tradisional Jawa terutama pada rumah bergaya Joglo ragam hias bukan sekadar elemen ornamen, melainkan bagian penting dari warisan budaya yang mengandung makna estetika, sosial, dan simbolis. Sebagai contoh, dalam penelitian mengenai ragam hias pada Joglo di Ponorogo, disebutkan bahwa hiasan ukiran dengan motif flora dan fauna mengisi berbagai elemen struktur seperti balok, kusen, dan tiang, dan motif-motif tersebut menunjukkan identitas serta status sosial pemilik rumah (Susilo, 2014). Selain itu, keberadaan ragam hias sebagai bagian dari struktur dan ornamen rumah tradisional menunjukkan bahwa arsitektur Joglo mencerminkan kesinambungan tradisi, estetika, dan makna budaya bukan sekadar sebagai dekorasi tambahan tanpa konteks (Dewata dkk., 2023).



Gambar 4. Ukiran pada Pintu
(Sumber: Instagram @sudahjogja, 2024)

Dalam konteks desain modern seperti pada Restoran Saudah Lestari Rasa, penerapan ragam hias tradisional khususnya motif flora dan ragam hias kayu melahirkan estetika yang mengharmonisasikan nuansa tradisional dengan kebutuhan ruang kontemporer. Dengan menggunakan ornamen berbasis motif tradisional, restoran ini tidak hanya menghadirkan keindahan visual, tetapi juga menjaga kesinambungan

budaya lokal dalam lingkungan komersial modern menjadikan ruang makan bukan sekadar tempat konsumsi, tapi ruang pengalaman yang mengandung nilai budaya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ragam hias tradisional tetap relevan ketika diadaptasi secara kontekstual sesuai fungsi dan estetika masa kini (Dewata dkk., 2023).

Lebih jauh, integrasi ragam hias tradisional ke dalam desain kontemporer seperti restoran ini juga berperan dalam pelestarian budaya dan pendidikan estetika bagi pengunjung. Dengan menghadirkan motif-motif ukiran tradisional yang melekat pada struktur dan ornamen interior/eksterior, restoran membantu mengenalkan dan mempertahankan nilai simbolik arsitektur Jawa kepada generasi yang mungkin sudah jauh dari konteks tradisional. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa ragam hias tradisional memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya lokal di tengah perubahan sosial dan modernisasi.

4. Modifikasi Desain Atap



Gambar 5. Gambar Render
(Sumber: Akmat, 2024)

Arsitek Restoran Saudah, Pak Akmat, mengambil inspirasi dari bentuk atap Joglo yang khas. Namun, alih-alih mengadopsi seluruh struktur atap Joglo, beliau memilih untuk memfokuskan pada bagian atap atas yang berbentuk segitiga. Bagian atap bawah atau tritisan yang umumnya terdapat pada Joglo sengaja dihilangkan untuk menciptakan tampilan yang lebih modern dan minimalis.

Untuk menyesuaikan dengan bentuk lahan yang memanjang, atap Joglo yang dimodifikasi ini kemudian diputar 90 derajat. Perubahan orientasi ini tidak hanya mengakomodasi bentuk lahan, tetapi juga menciptakan kesan yang unik dan berbeda dari bangunan Joglo tradisional.

Agar tampilan atap semakin menarik, Pak Akmat menambahkan sentuhan lengkung pada garis atap segitiga dan menciptakan perbedaan ketinggian antara sisi kiri dan kanan. Elemen asimetri ini memberikan dinamika visual yang menarik. Untuk mengatasi potensi pencahayaan yang kurang pada bagian dalam bangunan yang memanjang, sebuah skylight atau jendela langit-langit dipasang pada bagian atap tertinggi.

Dengan demikian, cahaya alami dapat masuk ke dalam ruangan, menciptakan suasana yang terang dan menyenangkan (Akmat, 2024).

5. Inovasi Material dan Teknologi dalam Desain

Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah penggunaan material atap, alih-alih menggunakan atap tradisional, arsitek memilih untuk menggunakan kombinasi pipa besi dan atap bitumen. Pilihan ini tidak hanya memberikan tampilan yang lebih modern, tetapi juga menawarkan sejumlah keuntungan fungsional seperti daya tahan yang lebih baik dan perawatan yang lebih mudah.

Selain itu, penerapan teknologi skylight juga menjadi sorotan. Dengan adanya skylight, area tengah restoran yang biasanya gelap pada bangunan joglo tradisional, kini menjadi lebih terang dan lapang. Hal ini tidak hanya meningkatkan estetika ruang, tetapi juga memberikan pengalaman makan yang lebih menyenangkan bagi pengunjung.

KESIMPULAN

Restoran Saudah Lestari Rasa berhasil menggabungkan elemen-elemen arsitektur tradisional Jawa, khususnya rumah Joglo, kedalam desain modern yang kontemporer. Dengan memanfaatkan struktur soko guru dan pendhapa, restoran ini menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya lokal. Desain yang multifungsi dan penggunaan ragam hias flora menambah kedalaman makna, melambangkan pertumbuhan dan harmoni dalam kehidupan. Pendhapa restoran dirancang sebagai pusat interaksi sosial, mencerminkan nilai kolektivitas masyarakat Jawa.

Modifikasi desain atap dan pemilihan material modern seperti pipa besi dan atap bitumen menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan identitas budaya. Arsitek restoran, Akmat Ridwan, mengambil inspirasi dari bentuk atap Joglo yang khas namun memodifikasinya menjadi lebih modern. Atap yang diputar 90 derajat untuk menyesuaikan dengan bentuk lahan menciptakan kesan unik dan dinamis. Penggunaan skylight juga meningkatkan pencahayaan alami di dalam ruangan, memberikan pengalaman bersantap yang lebih menyenangkan. Secara keseluruhan, restoran Saudah Lestari Rasa menjadi contoh nyata bagaimana tradisi dapat dipadukan dengan inovasi untuk menciptakan ruang yang kaya akan nilai estetika dan budaya, sekaligus memberikan pengalaman kuliner yang bermakna bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, F. (2025). The Philosophy of the Joglo House. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 8(1), 169–178. <https://doi.org/10.17509/jaz.v8i1.77835>
- Azmi, A. U., Rohmadhoni, I. D., Syaebani, A. S., Frediansyah, M. A., Abdullah, A., & Nursyahada, A. A. (2024). *IDENTIFIKASI PENGGUNAAN ARSITEKTUR JOGLO PADA STUDI KASUS RESTORAN KAYU MANIS LAMONGAN*. 01(01).
- Dewata, S. A., Ischak, M., & Saladin, A. (2023). *PENERAPAN TATA RUANG DAN ORNAMEN RUMAH JOGLO YOGYAKARTA PADA TAMAN BUDAYA SLEMAN DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR*. 01(02), 241–249.
- Dharma, W. N., Murti, F., & Tohar, I. (2025). *Kajian Arsitektur Neo Vernakular pada Bangunan di Taman*

Krida Budaya Kota Malang. 9.

- Haryotedjo, T. (2024). Pemaknaan Ruang Dalam pada Arsitektur Vernakular Jawa di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(4), 1175. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i4.1482>
- Maulana, M. A., & Tohar, I. (2023). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA PERENCANAAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL PEGIRIAN KOTA SURABAYA. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 13(2), 208–218. <https://doi.org/10.32699/jiars.v13i2.5909>
- Naufalamas, R., & Prayogi, L. (2021). *KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HIBRID (TRADISIONAL DAN FUTURISTIK); Studi Kasus: Gedung Rektorat Universitas Muhamadiyah Surakarta, Indonesia*. 14(2). <https://doi.org/10.24002/jars.v14i2.5069>
- P. Prihatmaji, Y. (2007). PERILAKU RUMAH TRADISIONAL JAWA “JOGLO” TERHADAP GEMPA. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 35(1), 1–12. <https://doi.org/10.9744/dimensi.35.1.1-12>
- Ramdhani, M. R. & Anisa. (2022). Kajian Arsitektur Neo-Vernakular pada Agrowisata Studi Kasus: Gunung Mas Agrowisata. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 11(4), 171–179. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v11i4.39>
- Susilo, G. A. (2014). MODEL RAGAM HIAS JOGLO PONOROGO (Aesthetic Decorative Models of Joglo Ponorogo). *JURNAL TESA ARSITEKTUR*, XII, 1.
- Syifa'urrosyid, B. (2024). Rumah joglo sebagai identitas visual arsitektur tradisional. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(11), 1–8.
- Tranggono, Sugiharti, L., Shanzani, H. A., Ahmad, R. A., Pujiantoro, A. E., & Hanifah, S. N. R. (2023). *Pengaplikasian Arsitektur Tradisional Terhadap Arsitektur Modern*.
- Widayati, E., Rakhmawati, N., & Pratama, D. (2019). *The Architectural Structure of Joglo House as the Manifestation of Javanese Local Wisdom*. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2283855>